

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil perhitungan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan utama yakni:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti peran gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berperan positif dan signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai $t_{(hitung)}$ (4,774) yang melampaui $t_{(tabel)}$ (1,971) dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan, maka pemilihan ekstrakurikuler oleh santri juga akan meningkat secara signifikan.
2. Variabel peran sistem penghargaan (X_2) memberikan peran positif dan signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler (Y). Secara statistik, nilai $t_{(hitung)}$ 5,839 melampaui $t_{(tabel)}$ 1,971 dengan tingkat signifikansi yang sangat kecil ($p < 0,001$). Oleh karena itu, hasil ini mendukung diterimanya (H_2) dan penolakan terhadap (H_0), yang menegaskan bahwa semakin baik sistem penghargaan, semakin tinggi minat dalam pemilihan ekstrakurikuler.
3. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{(hitung)}$ sebesar 44,587 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,001. Mengacu pada kriteria pengujian, nilai $F_{(hitung)}$

tersebut lebih besar daripada $F_{(tabel)}$ (3,04) dan nilai signifikansinya jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan sistem penghargaan (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap pemilihan ekstrakurikuler (Y). Oleh karena itu, hipotesis (H_3) diterima dan (H_0) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus ekstrakurikuler disarankan untuk terus mempertahankan serta mengoptimalkan penerapan gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penghargaan yang telah terbukti baik. Langkah ini dapat dilakukan dengan memperkuat inspirasi kepemimpinan, memberikan penghargaan secara adil dan konsisten (baik materiil maupun non-materiil seperti apresiasi berbasis nilai keagamaan), serta melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat partisipasi santri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong santri untuk lebih aktif memilih dan terlibat dalam ekstrakurikuler.
2. Kepada pengelola atau dewan pengasuh pesantren disarankan menyusun kebijakan baru berdasarkan temuan penelitian ini untuk memperkuat kepemimpinan transformasional dan sistem penghargaan. Meskipun kedua variabel telah berada pada kondisi baik, masih ada peluang untuk peningkatan, khususnya dalam hal konsistensi dan variasi bentuk

penghargaan bagi santri yang aktif. Dengan adanya aturan yang jelas, penghargaan yang tepat sasaran, serta melibatkan santri dalam perencanaan kegiatan, partisipasi santri dalam ekstrakurikuler diharapkan semakin meningkat.

3. Kepada pembina ekstrakurikuler disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler yang lebih menarik. Pembina diharapkan menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional (seperti memberikan motivasi dan teladan) serta sistem penghargaan yang teratur dan adil guna mendorong santri untuk memilih serta bertahan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan santri berhenti di tengah program.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi pemilihan ekstrakurikuler, seperti motivasi internal santri, pengaruh teman sebaya, ketersediaan fasilitas, budaya pesantren, atau dampak penggunaan media sosial, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, disarankan pula untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada satu atau beberapa pesantren tertentu (misalnya hanya di Pondok Pesantren Darul Hijrah atau dengan membandingkan beberapa pesantren) guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat partisipasi ekstrakurikuler, pengaruh kepemimpinan transformasional serta sistem penghargaan di masing-masing konteks,

termasuk faktor-faktor lain yang menyumbang hingga 72% seperti yang teridentifikasi dalam penelitian ini.